

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, dalam usaha untuk menyikap makna substantif dari fenomena *selfie* yang dimunculkan oleh pelaku *selfie*, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif disebut juga etno-metodologi atau penelitian lapangan, penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar atau sosial (Herdiansyah, 2014). Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tahapan berpikir kritis-ilmiah di mana seseorang peneliti harus mulai berpikir induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, dan mulai berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Peneliti diarahkan oleh produk berpikir induktif untuk menemukan jawaban logis

terhadap apa yang sedang dipertanyakan dalam penelitian dan menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir induktif-analisis (Bungin, 2008).

Penelitian kualitatif menghasilkan data dan mengolah data yang sifatnya deskriptif (Poerwandari, 2013). Deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009). Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

Penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang diteliti (Rianse & Abdi, 2012). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

1.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1.2.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2006).

Adapun subjek pada penelitian ini adalah para pelaku foto *selfie* yang memiliki kebiasaan melakukan *selfie* dan memiliki banyak koleksi foto *selfie* di galeri *smartphone* miliknya, dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Saebani, 2008). Subjek penelitian berjumlah 3 (tiga) orang, adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berstatus sebagai anggota di Kodam II Sriwijaya Palembang
2. Berusia (+-) 20 sampai 35 tahun
3. Memiliki akun media sosial seperti, *instagram* dan *facebook*
4. Memiliki koleksi foto *selfie*
5. Bersedia menjadi responden peneliti

1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder juga dengan data studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut

paham pendekatan kualitatif (Sarwono, 2006). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan dengan sumber data primer.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kodam II Sriwijaya Palembang, pada tanggal 21 Februari 2020 sampai 02 Mei 2020. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan fenomena yang diajukan oleh peneliti yaitu perilaku *selfie* pada Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Kodam II Sriwijaya Palembang.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Observasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan adalah observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2004).

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.

Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2014).

Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan menurut Sugiono (2018), jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang bersifat independent. Peneliti memilih observasi nonpartisipan karena peneliti tidak ikut secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek, peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif, menurut Moleong dalam wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gordon mendefinisikan wawancara, "*interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose*". Definisi menurut Gordon tersebut dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2014).

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori, 2009). Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai mampu memberikan pendapat, ide dan perasaannya secara lebih luwes dan terbuka.

1.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diambil dari beberapa gambar kegiatan subjek di Kodam II Sriwijaya Palembang. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang

lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014).

Dokumentasi menurut Sugiono (2018), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi NRP, kartu anggota TNI, KTP subjek, foto-foto *selfie* subjek dan foto-foto yang ada di akun media sosial subjek.

1.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan kata lain analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara

berulang-ulang dengan teknik triangulasi data, pernyataan hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiono, 2018).

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan apa yang penting dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2018).

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh data-data asli mengenai benar tidaknya para pelaku *selfie*. Sebagai contoh foto yang membuktikan bahwa subjek memang benar sering melakukan aktivitas *selfie*.

Maka dari itu, pada penelitian ini untuk dokumentasi peneliti lebih mengutamakan bentuk foto dan data-data yang membuktikan bahwa subjek benar memiliki kebiasaan untuk berfoto *selfie*. Dari sini diharapkan dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi sebagai bukti konkret bahwa yang terjadi di lapangan adalah apa yang ada didokumentasi.

1.6 Keabsahan Data Penelitian

Adapun rencana pengajuan keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan (kredibilitas) kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian *non-kualitatif*. Kriterium ini berfungsi yaitu: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan

dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan *member check* (Sugiono, 2018).

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini diperpanjang sampai dua kali, karena pada periode I, data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum semua rumusan masalah dan fokus terjawab melalui data, belum kredibel karena sumber data masih ragu-ragu dalam memberikan data, karenanya data yang diperoleh pada tahap I ternyata masih belum konsisten atau masih berubah-ubah. Dengan perpanjangan pengamatan sampai dua kali maka data yang diperoleh terasa telah jenuh.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, pengujian kredibilitas meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian dengan cara cermat sehingga, dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis dan akurat tentang apa yang diamati.

Sebagaimana bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-

dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3.6.3 Triangulasi Data

Triangulasi data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika narasumber memberikan data yang berbeda, artinya data belum kredibel.